

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) menunjukkan komitmen Indonesia untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh perubahan iklim. Pada inventarisasi GRK, Pembakaran bahan bakar adalah mengoksidasi bahan bakar secara sengaja dalam suatu alat untuk menghasilkan panas atau kerja mekanik. CO₂, CH₄, dan N₂O adalah tiga jenis GRK yang dihitung di sektor energi.

Kementerian Lingkungan Hidup (2012) menyatakan bahwa ada tiga kategori utama sumber emisi GRK di sektor energi. Geologi membentuk emisi karbon dioksida yang berasal dari pembakaran bahan bakar, emisi *fugitive* yang dihasilkan oleh proses produksi dan penyediaan bahan bakar, dan emisi karbon dioksida yang diangkut dan diinjeksi dalam aktivitas penyimpanan karbon dioksida. Sampai tahun 2017, 4 (empat) jenis energi industri (penggunaan bahan bakar pada pembangkit listrik dan panas, kilang minyak, dan batubara industri) menyamakan hingga 95% dari emisi dan serapan GRK (Pro.Kalsel, 2020).

Perubahan iklim (*climate change*) adalah salah satu perubahan pada lingkungan hidup yang memberikan pengaruh besar pada semua aspek kehidupan dan sistem kehidupan banyak orang saat ini. Perubahan iklim merupakan jenis kerusakan lingkungan yang mengancam eksistensi kehidupan manusia, baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Perubahan iklim terjadi sebagai akibat dari pemanasan global, yaitu meningkatnya suhu permukaan Bumi dan suhu bumi di bawah titik normal (M. F. B. Putra, 2021).

Menurut Ourworldindata (2020) dalam (Nurjamilah, 2021) bahwa emisi karbon yang berasal dari pembakaran fosil untuk keperluan energi dan produksi semen mengalami peningkatan yang pesat mulai dari tahun 1950 hingga tahun 2019. Berdasarkan hal tersebut, sektor energi dan sektor *basic material* merupakan kontributor utama dalam peningkatan emisi karbon. Sektor *basic material* atau barang baku mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final, seperti perusahaan yang memproduksi barang kimia, material konstruksi, produksi semen, wadah & kemasan, pertambangan logam & mineral nonenergi, dan produk kayu & kertas.

Komitmen Indonesia dalam upaya penurunan emisi karbon tercermin dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan *Paris Aggrement to The United Nations Framework Convention On Climate Change* (Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim) yang disahkan pada 24 Oktober 2016 (Republik Indonesia, 2016). Dengan begitu, pemerintah Indonesia setuju dengan poin-poin yang ada dalam Perjanjian Paris yang intinya adalah melakukan upaya penurunan emisi secara cepat melalui aksi mitigasi. Regulasi terhadap emisi karbon pun dibuat oleh pemerintah Indonesia, terkhusus di bidang energi dan industri semen. Pada industri semen, adanya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.19/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017 tentang Baku Mutu Emisi Bagi Usaha dan/ atau Kegiatan Industri Semen (MENLHK RI, 2017). Industri semen merupakan salah satu subsektor *basic material* yang berpotensi menimbulkan pencemaran udara, sehingga perlu dilakukan upaya pengendalian terhadap emisi dari industri tersebut (Nurjamilah, 2021).

Menurut statistik yang dipublikasikan oleh *World Resource Institute* (WRI) yang berbasis di *Washington DC*, Indonesia menempati peringkat keenam di antara semua negara yang menghasilkan emisi karbon. Karena hal ini akan menyebabkan kerusakan lingkungan yang lebih parah di masa mendatang jika tidak ditangani, hal ini harus menjadi perhatian khusus dari

pihak dalam dan luar negeri. WRI menyatakan, seperti dilansir *Daily Mail* (3/10/2014), bahwa dari 2,05 miliar ton emisi karbon (CO₂) yang dihasilkan Indonesia, Indonesia berada di urutan teratas, di belakang China, Amerika Serikat, Uni Eropa, India, dan Rusia.

Selengkapnya daftar 10 negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia berdasarkan *study World Resources Institute* (WRI) adalah sebagai berikut :
(Seluruh Dunia : 45,914 miliar ton)

Tabel 1.1

Daftar 10 negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia

No	Negara	Emisi
1	China	10,26 miliar ton
2	US	6,135 miliar ton
3	EU	4,263 miliar ton
4	India	2,358 miliar ton
5	Rusia	2,217 miliar ton
6	Indonesia	2,053 miliar ton
7	Brazil	1,419 miliar ton
8	Jepang	1,17 miliar ton
9	Canada	847 million tons
10	Jerman	806 million tons

Berdasarkan data di atas, jelas bahwa Indonesia bukanlah negara penghasil karbondioksida (CO₂) terbesar di dunia. Akan tetapi, berbagai pihak harus memperhatikan hal ini karena jika hal ini dibiarkan menutupi-angsur, jangan salahkan jika anak-cucu kita kelak tidak dapat hidup dengan normal karena kesulitan mendapatkan udara bersih. Untuk mengurangi kerusakan lingkungan akibat emisi gas rumah kaca, pemerintah, pihak-pihak terkait, dan masyarakat global harus memperhatikan masalah ini (Badungkab, 2020).

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tingkat pelepasan emisi karbon merupakan salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan

perusahaan (Fadlila, 2021). Menurut penelitian Khairunisa & Pohan (2022) pengungkapan emisi karbon menguntungkan atau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, menurut Ganda & Milondzo (2018) dalam penelitian mereka, hasilnya menunjukkan hubungan negatif antara kinerja keuangan perusahaan dan berbagai jenis emisi.

Faktor kedua adalah kinerja lingkungan. Menurut Tahu (2019) kinerja lingkungan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk membuat lingkungan yang sehat dan baik. Penelitian Habib Siregar & Miraza (2022) mengatakan bahwa kinerja lingkungan berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian Putra (2018) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Biaya lingkungan adalah faktor ketiga. Menurut Khairunisa & Pohan (2022) biaya lingkungan mencakup biaya internal yang berkaitan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan dan biaya eksternal yang berkaitan dengan perbaikan kerusakan yang ditimbulkan oleh limbah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2018) menemukan bahwa arah yang negatif menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan berdampak negatif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa & Pohan (2022) menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian Khairunisa & Pohan (2022) kinerja keuangan menggambarkan bagaimana operasi bisnis suatu perusahaan dijalankan dan apa yang telah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Selain itu, kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dari perspektif keuangan, dan sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan modal. Kinerja adalah gambaran dari bagaimana tujuan, sasaran, visi, dan misi yang dicapai organisasi melalui pelaksanaan rencana atau kebijakan. Jadi, kinerja adalah upaya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Habib Siregar & Miraza, 2022).

Alasan penelitian ini dilakukan, yaitu karena kurangnya konsisten pada penelitian sebelumnya dan juga untuk membuktikan pengaruh dari pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan selanjutnya dari segi objek dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan lainnya, yaitu dari laporan keuangan perusahaan yang mencantumkan secara eksplisit mengungkapkan jumlah emisi karbon yang dihasilkan. Berdasarkan ulasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan penerapan teori-teori yang diperoleh selama bangku kuliah dalam pengujian pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi, referensi dan masukan terutama kepada pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

b. Bagi Eksternal Perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat untuk para investor dan kreditor agar lebih teliti dan cermat dalam melihat laporan keuangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan informasi kinerja keuangan.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain bagi yang ingin melakukan pengamatan pada permasalahan serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan lebih memahami maksud dan persoalan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan batasan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal ini menguraikan mengenai landasan teori yang akan digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam hal ini menguraikan mengenai variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisa data yang digunakan, dan pembahasan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam hal ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu terletak pada variabel yang digunakan hanya terdapat tiga variabel mengenai faktor terhadap kinerja keuangan, yaitu variabel independen (pegungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan) dan variabel dependen (kinerja keuangan). Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI Tahun 2018 sampai 2021.